

DOI: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v5i1.1869>

## Menggali *Passion* Membangun Karir: Pengabdian Masyarakat untuk Siswa SMK

Emma Rani Nuristya<sup>1</sup>, Wenny Ana Adnanti<sup>2</sup>, Yeni Kuntari<sup>3</sup>, Christian Candra Kurniatedja<sup>4</sup><sup>1-4</sup> STIE Widya Manggala Semarang, Provinsi Jawa Tengah, IndonesiaEmail korespondensi: [emmarawinner@gmail.com](mailto:emmarawinner@gmail.com)

### Abstrak

*Passion* merupakan faktor penting dalam membangun karir karena dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, dan kepuasan kerja individu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membantu siswa SMK menemukan *passion* mereka sebagai dasar dalam merencanakan masa depan karir. Responden kegiatan adalah siswa SMK N 9 Semarang kelas XII. Metode pelatihan meliputi pemetaan minat pribadi, pengisian diagram Ikigai, tes RIASEC (Holland Test), serta pembuatan *Dream Career Board*.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa jurusan akuntansi cenderung memiliki *passion* di bidang analisis angka dan pencatatan keuangan, sedangkan siswa jurusan pemasaran lebih menonjol pada kreativitas, interaksi, serta pemasaran digital. Pelatihan ini efektif meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap minat dan potensi yang dimiliki, serta membantu mereka menyusun langkah konkret menuju karir yang sesuai.

Kata kunci: *passion*, karir, siswa SMK, Ikigai, RIASEC

### Abstract

*Passion* is an important factor in building a career as it can enhance motivation, productivity, and individual job satisfaction. This community service activity aimed to help vocational high school students discover their *passion* as a foundation for planning their future careers. The respondents were Grade XII students of SMK N 9 Semarang. The training methods included personal interest mapping, Ikigai diagram completion, the RIASEC (Holland Test), and the development of a *Dream Career Board*.

The results showed that accounting students tended to have a *passion* for numerical analysis and financial record-keeping, while marketing students demonstrated stronger interests in creativity, interaction, and digital marketing. This training effectively increased students' self-awareness regarding their interests and potentials, and assisted them in formulating concrete steps toward achieving a suitable career path.

**Keywords:** *passion*, career, vocational high school students, Ikigai, RIASEC

## Pendahuluan

Dalam membangun karir, *passion* memegang peranan penting sebagai penggerak utama bagi seseorang untuk mencapai keberhasilan. *Passion* tidak hanya berkaitan dengan minat atau hobi semata, tetapi juga merupakan kekuatan intrinsik yang dapat menumbuhkan motivasi, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat daya tahan dalam menghadapi berbagai tantangan. Di dalam buku yang berjudul *Do What You Love, The Money Will Follow* yang dipopulerkan oleh Sinetar tahun (1989) menyatakan bahwa ketika seseorang melakukan pekerjaan sesuai dengan *passion* yang



dimiliki, akan memberikan motivasi, kepuasan, dan bahkan kesuksesan finansial tanpa batas. Jadi, dari perspektif ini, orang-orang yang mengejar *passion* sebagai kariernya—baik di bidang musik, sains, pemrograman komputer, menulis, atau lainnya—akan membuat keputusan yang bijaksana, dan hal ini akan menempatkan mereka pada jalur menuju kepuasan dan kesuksesan pribadi yang lebih besar dibandingkan manusia yang kariernya bukan *passion* mereka (O’keefe Paul, 2018).

*Passion* didefinisikan sebagai kecenderungan kuat terhadap perilaku atau aktivitas tertentu yang disukai dan dianggap bermakna, yang di dalamnya seseorang bersedia menginvestasikan waktu dan energi (Ratelle, 2004; Carbonneau, 2008; Ho, 2011). *Passion* diduga memengaruhi bagaimana seseorang bereaksi terhadap kegagalan, penolakan, dan kesuksesan (Vallerand, 2008; 2010; 2003). Hal serupa juga diungkapkan Vallerand (2003) yang menyatakan bahwa *passion* terhadap pekerjaan didefinisikan sebagai kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap aktivitas terkait pekerjaan yang disukai orang, di mana mereka merasakan makna pekerjaan, dan di mana mereka menghabiskan banyak waktu dan upaya untuk mencapai tujuan terkait pekerjaan mereka (Vallerand, 2003). Kondisi ini karena pekerjaan merupakan bagian sentral dari ranah kehidupan karyawan dan merupakan ciri penting identitas mereka (Vallerand, (2003), Morin dan Dassa, (2006), memiliki *passion* terhadap pekerjaan dapat menjadi faktor kunci yang memengaruhi tidak hanya hasil pekerjaan dan karier mereka, tetapi juga kesejahteraan hidup mereka.

Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penemuan *passion* sejak dini sangat penting mengingat lulusan SMK dituntut untuk siap bekerja, melanjutkan studi, atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri. Pada usia 13-19 tahun, anak remaja yang mengambil pendidikan SMK sedang menghadapi tahap pencarian identitas (Mcleod, 2023). Di usia ini banyak diantara mereka yang masih belum memiliki pemahaman utuh mengenai potensi diri, minat, serta arah karir yang akan ditempuh (Maivalinda,dkk. 2025). Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara jurusan yang diambil dengan pilihan karir, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi dan kualitas kerja di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pendampingan, pelatihan, dan motivasi yang membantu siswa mengenali *passion* serta merencanakan karir berdasarkan kekuatan diri masing-masing.

SMK Negeri 9 Semarang dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat karena merupakan salah satu “SMK Pusat Keunggulan” di Kota Semarang yang memiliki sejarah panjang dalam mencetak lulusan kompeten. Sekolah ini memiliki berbagai program keahlian, antara lain Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaran, serta Rekayasa Perangkat Lunak. Keberagaman program keahlian ini sangat relevan untuk mengaitkan penggalan *passion* dengan prospek karir di bidang masing-masing. Selain itu, SMK Negeri 9 Semarang juga memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap serta rekam jejak prestasi

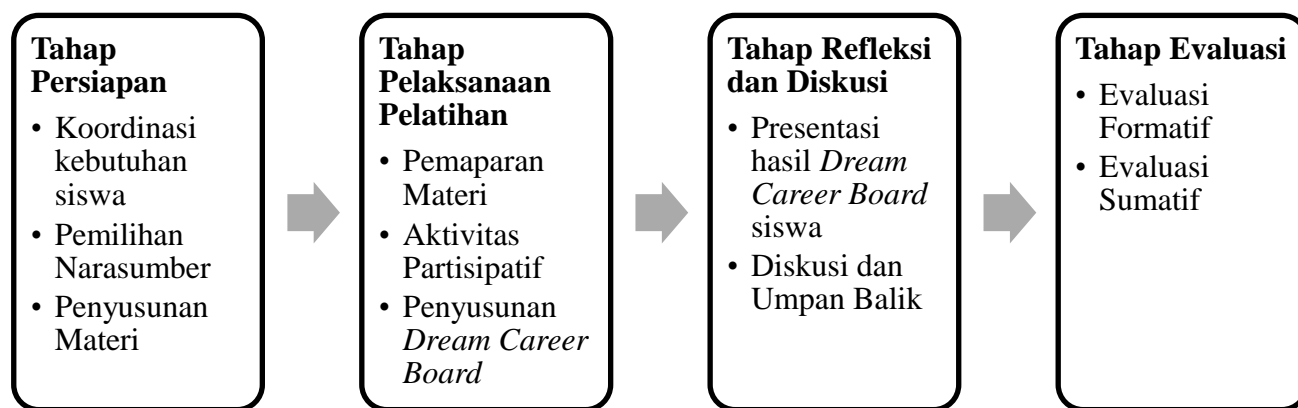
siswa dalam berbagai kompetisi, baik tingkat nasional maupun internasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan potensi siswa, sekaligus menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan program pengabdian.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan “Menggali *Passion* Membangun Karir”, siswa diharapkan mampu lebih mengenal diri, menemukan minat dan bakatnya, serta memahami pentingnya *passion* dalam merancang masa depan. Kegiatan ini juga mendukung visi perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya generasi muda lulusan SMK, agar lebih siap menghadapi persaingan dunia kerja sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama pada aspek pendidikan bermutu dan peningkatan daya saing tenaga kerja (Kamaruzaman, dkk. 2022).

### Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan model pelatihan interaktif. Peserta kegiatan adalah siswa SMK kelas XII yang sedang berada pada tahap perencanaan karir. Tahapan kegiatan pelatihan dirancang agar siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam refleksi diri, diskusi, dan penyusunan rencana karir. Kegiatan pengabdian dilaksanakan tanggal 28 Agustus 2024 di AULA SMK N 9 Semarang. Seluruh siswa kelas XII dilibatkan sebagai peserta, dengan pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dengan durasi 5 jam per tatap muka.

Tahapan kegiatan diawali dengan kunjungan tim pengabdian ke sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan terkait potensi dan *passion* siswa kelas XII. Pada tahap ini, dilakukan diskusi dan pertukaran informasi antara pihak sekolah dengan tim pengabdian masyarakat, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kebutuhan siswa. Hasil dari proses ini kemudian dirumuskan menjadi solusi yang disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berikut tahapan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.



Secara rinci, metode pelaksanaan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan teknis (ruang kelas, LCD, dan alat tulis). Selain itu, tim juga menyiapkan materi presentasi, lembar kerja (*worksheet*) berupa peta minat pribadi, tes RIASEC sederhana, dan lembar *Dream Career Board* yang akan digunakan siswa dalam aktivitas pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam bentuk tatap muka selama  $\pm 3$  jam dengan beberapa sesi kegiatan:

- a. *Ice breaking* dan refleksi awal, untuk memunculkan minat siswa dan membuka diskusi ringan tentang pekerjaan impian.
- b. Penyampaian materi singkat, meliputi pemahaman konsep *passion*, perbedaan *passion* harmonis dan obsesif (*Dualistic Model of Passion*) yang dikemukakan oleh Robert Vallerand, serta pengenalan konsep *growth mindset* yang dikemukakan oleh Dweck C.S (2006) dan *Ikigai* versi sederhana. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan contoh kasus dan tokoh inspiratif yang dekat dengan kehidupan siswa.
- c. Aktivitas partisipatif, berupa pengisian *worksheet*: (a) peta minat pribadi, (b) diagram *Ikigai*, dan (c) tes RIASEC singkat yang diadopsi dari teori Holland. Aktivitas dilakukan secara individu, kemudian didiskusikan dalam kelompok kecil agar siswa saling bertukar pandangan.
- d. Penyusunan *Dream Career Board*, di mana siswa menggambarkan *passion*, pekerjaan impian, serta langkah kecil yang akan mereka lakukan dalam waktu satu bulan ke depan untuk mulai mengasah *passion* tersebut.

3. Tahap Refleksi dan Diskusi

Setelah kegiatan, siswa diminta mempresentasikan hasil *Dream Career Board* di hadapan teman sebaya. Fasilitator memberikan umpan balik, motivasi, serta mengaitkan *passion* siswa dengan prospek karir sesuai jurusan SMK. Pada tahap ini, siswa didorong untuk menyadari bahwa *passion* dapat dibentuk, dikembangkan, dan diarahkan menjadi karir yang produktif.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui dua cara:

- a. Evaluasi formatif, selama pelatihan, dengan observasi partisipasi siswa dalam diskusi dan aktivitas.

- b. Evaluasi sumatif, melalui kuesioner sederhana untuk mengukur pemahaman siswa mengenai *passion*, serta komitmen mereka dalam melaksanakan rencana aksi (*action plan*) yang sudah dibuat.

Metode ini dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat penyampaian informasi, melainkan juga memberikan pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan aplikatif. Dengan demikian, siswa dapat menemukan arah *passion* mereka sekaligus menyusun langkah awal membangun karir sesuai minat dan potensi yang dimiliki.

## Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan *Menggali Passion untuk Membangun Karir* dilaksanakan dengan melibatkan 120 siswa SMK kelas XII. Kegiatan berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Siswa menunjukkan antusiasme sejak sesi pembukaan melalui kegiatan *ice breaking*, di mana mereka diajak membayangkan pekerjaan impian tanpa mempertimbangkan faktor gaji. Hal ini mendorong siswa lebih terbuka menyampaikan minat dan cita-citanya.

Pada sesi penyampaian materi, siswa diperkenalkan pada konsep *passion*, perbedaan *passion* harmonis dan obsesif, serta pentingnya *growth mindset* dalam mengembangkan minat. Materi disampaikan dengan menggunakan bahasa sederhana dan contoh kasus nyata dari dunia kerja yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga lebih mudah dipahami. (Gambar 1).



### Gambar 1. Pemaparan Materi dari Narasumber

#### Hasil Aktivitas Siswa

Beberapa capaian utama dari aktivitas pelatihan adalah sebagai berikut:

- Peta Minat Pribadi

Pada tahap pemetaan minat pribadi, siswa diminta mengisi lembar kerja yang berisi aktivitas yang disukai, keterampilan yang dimiliki, serta nilai yang dianggap penting. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan ini (Gambar 2).



**Gambar 2. Pengisian Peta Minat Pribadi oleh siswa**

Sebagian besar siswa mampu menuliskan hal-hal yang mereka sukai, kuasai, dan aktivitas yang membuat mereka bersemangat. Misalnya, siswa dari jurusan pemasaran, menuliskan ketertarikan mereka pada aktivitas yang bersifat interaktif, seperti melakukan promosi produk melalui media sosial, bernegosiasi dengan konsumen, hingga mencoba membuat konten iklan digital sederhana. Beberapa siswa bahkan menyatakan minat untuk mengembangkan *online shop* pribadi sebagai bentuk aktualisasi *passion* mereka di bidang pemasaran.

- Diagram Ikigai

Hasil pengisian menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antara minat, keterampilan, kebutuhan orang lain, dan peluang kerja. Beberapa siswa menyadari bahwa hobi yang selama ini dilakukan (misalnya analisis angka atau membuat konten dari media sosial) ternyata dapat diarahkan menjadi peluang karir yang menghasilkan.

- Tes RIASEC Sederhana

Dari hasil tes, variasi tipe kepribadian terlihat cukup seimbang, dengan dominasi tipe *Realistic (R)* dan *Artistic (A)*. Hal ini selaras dengan jurusan SMK yang berbasis keterampilan praktis. Hasil ini membantu siswa untuk melihat kecocokan antara karakter pribadi dan bidang kerja yang sesuai.

- *Dream Career Board*

Siswa menuliskan *passion*, pekerjaan impian, dan langkah kecil yang akan dilakukan dalam waktu dekat. Contohnya, beberapa siswa menuliskan impian menjadi akuntan profesional, dengan langkah konkret yang dituliskan berupa melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di jurusan akuntansi, menguasai software akuntansi dan mengikuti magang di kantor akuntan. Sedangkan siswa dari jurusan pemasaran banyak menggambarkan cita-cita sebagai wirausahawan, dan *digital marketer*. Mereka menuliskan Langkah konkret berupa keinginan membangun *online shop* pribadi sejak bangku SMK.

### Respon Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% siswa merasa kegiatan ini membantu mereka memahami *passion* pribadi. Sebagian besar siswa menyatakan lebih percaya diri untuk mulai merencanakan karir sejak dini. Mereka juga menilai metode pelatihan yang interaktif membuat kegiatan lebih menarik dibanding sekadar mendengarkan ceramah.

### Pembahasan

Kegiatan ini membuktikan bahwa metode pelatihan interaktif berbasis refleksi diri dan praktik sederhana efektif untuk membantu siswa SMK menggali *passion* mereka. Temuan ini mendukung teori *Dualistic Model of Passion* (Vallerand), di mana *passion* yang sehat (*harmonious passion*) dapat diarahkan pada aktivitas yang produktif dan bermanfaat bagi masa depan karir. Selain itu, hasil pelatihan sejalan dengan pandangan *growth mindset* (Dweck) yang menekankan bahwa *passion* dapat dibentuk melalui eksplorasi dan pengembangan diri.

Penggunaan pendekatan *Ikigai* juga terbukti relevan, karena siswa dapat dengan mudah menghubungkan minat pribadi dengan keterampilan, kebutuhan masyarakat, dan peluang menghasilkan uang. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa SMK yang cenderung praktis dan siap masuk ke dunia kerja.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang *passion*, tetapi juga memberikan bekal konkret berupa rencana aksi (*action plan*) yang dapat segera dijalankan. Ke depan, kegiatan serupa dapat diperluas dengan pendampingan lanjutan, sehingga siswa tidak hanya menemukan *passion*, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan karir impian mereka.

### Kesimpulan

Pelatihan *Menggali Passion untuk Membangun Karir* bagi siswa SMK berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya passion dalam merancang masa depan karir serta memberikan pengalaman reflektif melalui berbagai aktivitas seperti pengisian peta minat pribadi, diagram Ikigai, tes RIASEC, dan pembuatan *Dream Career Board*.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi minat dan keterampilan yang dimiliki, serta mampu merumuskan langkah konkret untuk mengembangkan *passion* menjadi peluang karir. Temuan ini mendukung teori *Dualistic Model of Passion* dan *growth mindset*, yang menegaskan bahwa passion yang sehat dapat diarahkan dan dibentuk melalui eksplorasi serta pengalaman belajar. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam membantu siswa SMK menyiapkan diri menghadapi dunia kerja dengan bekal pemahaman passion yang lebih terarah dan aplikatif.

### Saran

1. Bagi Sekolah, kegiatan serupa dapat dijadikan program rutin dalam rangka *career development* siswa, dengan melibatkan guru BK dan wali kelas sebagai pendamping lanjutan.
2. Bagi Siswa, penting untuk melanjutkan rencana aksi yang sudah disusun dalam *Dream Career Board* serta secara konsisten mengeksplorasi keterampilan baru yang relevan dengan jurusan dan minat masing-masing.
3. Bagi Tim Pengabdian/Peneliti, pelatihan ini dapat dikembangkan dengan menambahkan sesi pendampingan karir jangka panjang, termasuk simulasi wawancara kerja, magang, atau pelatihan kewirausahaan.

### Referensi

- Carbonneau, N., Vallerand, R.J., Fernet, C., & Guay, F. (2008). The role of passion for teaching in intrapersonal and interpersonal outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 100(4), 977-987.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. New York: Random House.
- Ho, V.T., Wong, S.S., & Lee, C.H. (2011). A tale of passion: Linking job passion and cognitive engagement to employee work performance. *Journal of Management Studies*, 48(1), 26-47
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.

- Kamaruzaman, K., Firdaus, F., Sudanto, S., Yonantha, F., Oktavianingsih, O., Ayuningrum, F., ... & Ramadhini, N. (2022). STUDENTPRENEURSHIP APPROACH FOR IMPROVING EDUCATION AND ECONOMY EFFECTIVENESS AT IBNU KASIM NAHDLATUL WATHAN BINTAN. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(2), 450-458.
- Maivalinda, M., Sulistianingsih, H., RC, R. S., Mariyanti, E., Abdilla, M., & Eriend, D. Pendampingan Penelusuran Minat, Bakat, Hobi dan Passion Siswa di SMKN 1 Sijunjung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 135–142. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.363>
- McLeod, B.S. (2023) ‘Erik Erikson’s Stages of Psychosocial Development Stage 1. Trust Vs. Mistrust’, *SimplyPsychology*, pp. 1–16.
- Monika dan Virgie Nathania. 2022. “Passion Dan Perencanaan Karir.” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*.
- Morin EM, Dassa C. Giving meaning to work and promoting occupational health. Manuscript in revision for the *Can J Behav*. 2006. HEC Montreal, Montreal, Canada.
- Nadia Mutiara, Yuniar Fitriani, dan Masduki Asbari. 2023. “Passion, Purpose Dan Value: Tiga Indikator Sukses Karier?” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Ratelle, C.F., Vallerand, R.J., Mageau, G.A., Rousseau, F.L. & Provencher, P. (2004). When passion leads to problematic outcomes: A look at gambling. *Journal of Gambling Studies*, 20(2), 105-119.
- Sineta, M. (1989). *Do what you love, the money will follow: Discovering your right livelihood*. New York: Dell Publishing
- Team, E. (2011). Millennials want to be defined by their passions, not their careers.
- Vallerand, R. J., Blanchard, C., Mageau, G. A., Koestner, R., Ratelle, C., Léonard, M., Gagné, M., & Marsolais, J. 2003. “Les Passions de l’âme: On Obsessive and Harmonious Passion.” *Journal of Personality and Social Psychology* 85(4), 756. doi: <https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.4.756>.
- Vallerand, R.J., Mageau, G.A., Elliot, A.J., Dumais, A., Demers, M.A., & Rousseau, F. (2008). Passion and performance attainment in sport. *Psychology of Sport and Exercise*, 9(3), 373-392.
- Vallerand, R.J. (2010). Chapter three: On passion for life activities: The dualistic model of passion. *Advances in Experimental Social Psychology*, 42(10), 97-193.
- Vallerand, R.J., Salvy, S.S, Mageau, G.A., Elliot, A.J., & Denis, P.L. (2007). On the role of passion in performance. *Journal of Personality*, 75(3), 505-534.
- Vallerand RJ, Blanchard CM, MageauGA, KoestnerR, Ratelle C, LeonardM, et al. Les passions de l’ame: on obsessive and harmonious passion. *J Pers Soc Psychol*. 2003; 85:756–67. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.4.756> PMID: 14561128
- Vallerand RJ, Houliort N. Passion at work: toward a new conceptualization. In: Skarlicki D, Gilliland S, Steiner D, editors. *Research in social issues in management*. Greenwich, CT: Information Age Publishing; 2003. pp. 175–204.